

Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Agus Afandi ^{1*}, Sunarso ²

^{1, 2} Universitas Pamulang, Indonesia

* dosen02508@unpam.ac.id

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana struktur modal, *investment opportunity set*, dan penerapan good corporate governance secara simultan memengaruhi kualitas laba dalam perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan kinerja keuangan di masa pasca-pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal, *investment opportunity set*, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Diketahui sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada *Financials* dengan adanya kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga jumlah observasi data sebanyak 44. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu *software eviews* versi 13. Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, *investment opportunity set*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini variabel *good corporate governance* diuji menggunakan Proxy Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Manfaat penelitian ini, khususnya bagi penulis diharapkan dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta memperkaya pengalaman dalam mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laba khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, *investment opportunity set*, dan penerapan *good corporate governance*.

Keywords: Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance, Kualitas Laba

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu (Budiman, 2021). (PSAK) No.1 Tahun 2022 paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Fadillah, 2017). Laba diartikan sebagai ukuran keseluruhan prestasi perusahaan (Ningsih & Epi, 2021). Laba merupakan hasil akhir yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, yang dihitung dari selisih antara seluruh pendapatan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba ini menjadi ukuran penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

<https://doi.org/10.30605/jss.5.2.2025.919>

Salah satu komponen penting dari laba adalah laba bersih, yaitu bagian laba setelah dikurangi seluruh beban dan kewajiban yang mencerminkan jumlah keuntungan yang akan dipertahankan di dalam perusahaan sebagai dana internal, serta bagian yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dengan demikian, laba bersih tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan kebijakan manajemen terhadap penggunaan laba tersebut. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang dapat dipercaya, berkelanjutan, dan didukung oleh arus kas yang kuat. Semakin besar laba yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan awal, atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Kualitas laba yang baik memberikan sinyal positif bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang stabil dan dapat mempertahankan kinerja keuangannya secara konsisten.

Indikasi kecurangan dalam laporan keuangan terbaru terjadi juga pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu contoh nyata lemahnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan milik negara. Kasus ini mulai terkuak ketika Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kejaksaan Agung melakukan penyelidikan terhadap praktik korupsi di Waskita Karya. Pada tahun 2020, beberapa pejabat perusahaan diperiksa dan mulai ditetapkan sebagai tersangka, kemudian ditahun berikutnya 2023 kembali mencuat setelah Kejaksaan Agung mengungkapkan adanya penyalahgunaan fasilitas pembiayaan dari perbankan melalui mekanisme *Supply Chain Financing* (SCF) oleh manajemen Waskita Karya dan anak usahanya, PT Waskita Beton Precast. Penyalahgunaan ini dilakukan dengan menggunakan dokumen fiktif terkait proyek-proyek konstruksi yang sebenarnya tidak pernah ada.

Nilai dana yang diduga dipalsukan dalam skema tersebut mencapai lebih dari Rp2,5 triliun, dengan rincian dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya seperti, proyek fiktif subkontraktor yang berasal dari 41 kontrak fiktif di 14 proyek Waskita Karya periode 2009–2015 dengan nilai $\pm$ Rp205 miliar, *supply chain financing* (SCF) fiktif diduga terhadap PT. Pinnacle Optima Karya senilai $\pm$ Rp2,3 triliun ditemukan juga rekayasa laporan keuangan untuk tutupi aliran dana pada tahun sekitar 2016–2021. Dana yang diperoleh kemudian digunakan untuk kepentingan di luar manajemen perusahaan, termasuk kegiatan pribadi beberapa pejabat yang terlibat. Kejaksaan juga menemukan bahwa dana tersebut dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan, yang secara tidak langsung memanipulasi kualitas laba perusahaan di mata investor dan regulator.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang tercermin dari rasio antara utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Utang di sini merujuk pada dana yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal akibat keterbatasan modal internal, sehingga perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan lain guna mencapai struktur modal yang optimal (Syanita & Sitorus, 2020). Struktur modal ini menggambarkan proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan. Semakin besar utangnya, semakin besar pula bagi manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang baik agar tetap dipercaya oleh publik. Penelitian dari (Syanita & Sitorus, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba sementara penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Ambarwati *et al.*, 2023 ; Abidin *et al.*, 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (Luas *et al.*, 2021).

Investment opportunity set merupakan gambaran kesempatan atau peluang investasi yang ada di dalam suatu perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020). Kesempatan investasi dapat

dijadikan sebagai indikator bagi perusahaan dalam menilai potensi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. *Investment opportunity set* mengacu pada kumpulan pilihan investasi masa depan yang mampu mendorong pertumbuhan aset perusahaan atau proyek-proyek yang memiliki nilai bersih positif. Selain itu, *investment opportunity set* diharapkan dapat menghasilkan pendapatan keuangan yang signifikan bagi perusahaan di masa mendatang (Putri *et al.*, 2020). Dengan demikian, apabila perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi, maka potensi laba perusahaan akan meningkat, karena akan lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh imbal hasil yang lebih besar di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Kurniawan & Aisah, 2020). Sementara penelitian lain juga menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Narita & Taqwa, 2020). Namun, pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Putri *et al.*, 2020).

The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2021) *corporate governance* mencakup cara perusahaan mengelola tata kelola yang baik, yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang penuh dengan kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas (Ayu & Napisah, 2024). Hal ini penting untuk mendorong investasi jangka panjang, stabilitas keuangan, dan integritas bisnis, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. terdapat beberapa mekanisme penting yang dapat memengaruhi kinerja dan kualitas informasi keuangan perusahaan, termasuk komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Komite audit adalah komite independen yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal (Ramadhayani, 2024). Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yang diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga mengurangi konflik kepentingan. Sementara itu, kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi besar, yang diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan manajemen. penelitian lain menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Yanto, 2021). Sementara penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Ilham *et al.*, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Kartika S. *et al.*, 2023).

Meninjau fenomena yang terjadi, uraian teori dan terjadinya inkonsistensi pada penelitian terdahulu diatas. Maka penelitian ini mengambil judul “pengaruh struktur modal, *investment opportunity set* dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laba studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023”. Alasan mengambil sektor keuangan karena sektor ini memiliki yang berbeda dari sektor lain mencakup aspek khusus seperti pendapatan bunga, beban bunga serta memiliki regulasi yang ketat dan diawasi langsung oleh OJK dan BI serta menyangkut kestabilan sistem keuangan. Penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan dengan menginvestigasi secara bersama dampak struktur modal, *investment opportunity set*, dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laba di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023, yang sebelumnya masih jarang diteliti secara terpadu terutama dalam konteks ekonomi pasca-pandemi; kebaharuan penelitian ini terletak pada metode integratifnya yang mengombinasikan aspek keuangan dan praktik tata kelola untuk mendalami faktor-faktor penentu kualitas laba di sektor keuangan

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan informasinya yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data-data ini berupa laporan keuangan serta laporan tahunan yang ada pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya, sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Pattiselanno & Widiyati, 2023).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan juga website perusahaan-perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan subjek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi. Penelitian menggunakan variabel dependen berupa kualitas laba. Variabel independen terdiri atas struktur modal, *investment opportunity set* dan *good corporate governance*. Populasi meliputi seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 104 perusahaan. Sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor perindustrian periode 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling berdasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kriteria penelitian.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sumber data berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Pendekatan tambahan dilakukan melalui studi pustaka. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik Eviews versi 13. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Indikator meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varians, skewness, kurtosis, dan range. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan pendekatan common effect, fixed effect, random effect. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual. Deteksi normalitas menggunakan grafik distribusi dan Kolmogorov-Smirnov Test. Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui hubungan antar variabel independen. Indikator yang digunakan berupa nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terdeteksi apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adanya ketidaksamaan varians residual antar observasi. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat hubungan antara kesalahan residual pada waktu berbeda. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji simultan dilakukan melalui uji F. Pengujian bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Signaling Theory

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* (teori sinyal). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi atau perbedaan informasi. Umumnya manajer lebih mengetahui informasi-informasi tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham dan investor (Viriany, 2021).

Teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan sebaiknya menyampaikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, manajemen perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif.

Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laba. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan (Kepramareni *et al.*, 2021). Secara umum kualitas laba adalah kualitas informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, dimana laba yang dilaporkan sesuai dengan kondisi perusahaan secara nyata dan didukung oleh arus kas perusahaan yang baik. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Quality*. Pengukuran *Ratio earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba (Harahap, 2018). Rumus *earning quality* pada penelitian terdahulu memakai EQ (Mardiana *et al.*, 2022).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Struktur Modal.** Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kualitas laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi struktur modal yang berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. struktur modal dapat diukur dengan *longterm debt to equity ratio*. Adapun rumus *longterm debt to equity ratio* (LDER).
2. **Investment Opportunity Set.** *Investment opportunity set* merupakan kesempatan atau peluang yang dimiliki perusahaan yang berhubungan juga dengan *expenditure* yang harus dikeluarkan perusahaan di masa mendatang dan akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Yusma & Holiawati, 2019). *Investment opportunity set* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari harapan bertumbuhnya Perusahaan. Variabel *investment opportunity set* diukur menggunakan proksi berbasis harga dengan pengukuran *earning to price ratio* (Narita & Taqwa, 2020).
3. **Good Corporate Governance.** Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang menjadi pengawas dalam pengambilan keputusan dengan pihak pengambil keputusan. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan progres maupun kemajuan bagi perusahaan. mekanisme *good corporate governance* dapat dihitung menggunakan beberapa proporsi yaitu komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Kartika S. *et al.*, 2023).

Hasil

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu KI (Kualitas Laba) sedangkan variabel independen yaitu SM (Struktur modal), IOS (*Investment Opportunity Set*), KA (Komite Audit), KM (Kepemilikan Manajerial) dan KI (Kepemilikan Institusional). Hasil penelitian statistik deskriptif pada masing masing variabel akan dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

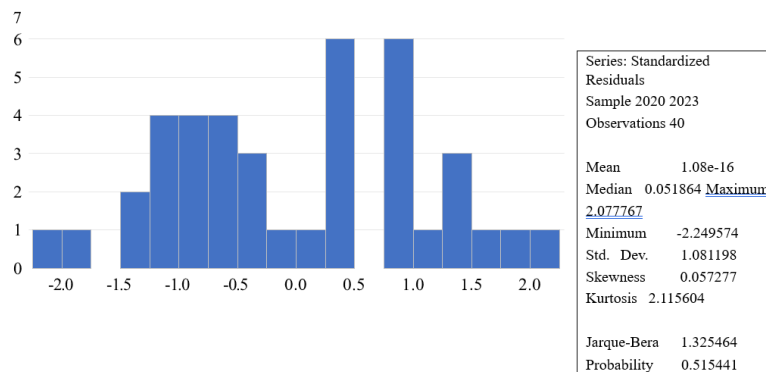
Keterangan	KL (Y)	SM (X ₁)	IOS (X ₂)	Σ KA (X ₃)	KM (X ₄)	KI(X ₅)
Mean	5.097501	0.268737	0.079973	3.875000	0.015428	1.104109
Median	1.500165	0.078768	0.076106	3.000000	0.000000	0.802490
Maximum	57.90993	1.634582	0.212994	8.000000	0.597108	4.607783
Minimum	0.276300	0.004375	0.011125	3.000000	0.000000	0.396120
Std. Dev.	10.08509	0.406577	0.056572	1.284773	0.094333	0.868388
Skewness	3.996729	1.818153	0.741946	1.410838	6.084209	2.308988
Kurtosis	20.37522	5.384343	2.677729	4.368235	38.02041	8.236875
Jarque-Bera	609.6558	31.51303	3.842988	16.38988	2290.833	81.25094
Probability	0.000000	0.000000	0.146388	0.000276	0.000000	0.000000
Sum	203.9001	10.74947	3.198932	155.0000	0.617136	44.16437
Sum Sq. Dev.	3966.653	6.446897	0.124814	64.37500	0.347051	29.40980
Observations	40	40	40	40	40	40

1. Variabel Kualitas laba (KL) mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.09750, nilai maksimum sebesar 57.90993 yang berasal dari Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0.276300 yang berasal dari Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2021 dan nilai standar deviasi sebesar 10.085508 lebih besar dari nilai rata rata 5.09750 yang menunjukkan bahwa penyebaran data kualitas laba cukup tinggi antar perusahaan dan banyaknya observasi sebanyak 40.
2. Struktur Modal (SM) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.268737, nilai maksimum sebesar 1.634582 yang berasal dari Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2020, nilai minimum sebesar 0.004375 yang berasal dari Fuji Finance Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai standar deviasi sebesar 0.406577 lebih besar dari nilai rata rata 0.268737 yang artinya menunjukkan bahwa struktur pendanaan antar perusahaan bervariasi sangat tinggi dan banyaknya observasi sebanyak 40.
3. *Investment opportunity set* (IOS) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.079973, nilai maksimum sebesar 0.212994 yang berasal dari Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2022, nilai minimum sebesar 0.011125 artinya kesempatan investasi terendah dalam sampel adalah 1,11% nilai ini berasal dari Fuji Finance Indonesia lebih kecil daripada nilai rata rata hal ini menunjukkan bahwa peluang investasi antar perusahaan dalam sampel cenderung mirip dan tidak terlalu bervariasi dari banyaknya observasi sebanyak 40.
4. Komite audit (KA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 3.875000, nilai maksimum sebesar 8.000000 komite audit terbanyak berjumlah 8 orang berasal dari Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 3.000000 artinya komite audit paling sedikit 3 orang berasal dari MNC Kapital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai standar deviasi sebesar 1.284773 Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit antar perusahaan berbeda-beda, tapi masih dalam rentang yang wajar banyaknya observasi sebanyak 40.
5. Kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.015428, nilai maksimum sebesar 0.597108 yang berasal dari Panin Sekuritas Tbk pada tahun 2022, nilai minimum sebesar 0.000000 yang berasal dari Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022, Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai standar deviasi sebesar 0.094333 yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial antar perusahaan sangat bervariasi dan banyaknya observasi sebanyak 40.
6. Kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.104109, nilai maksimum sebesar 4.607783 yang berasal dari Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022, nilai minimum sebesar 0.396120 artinya sekitar 39,61% saham dalam perusahaan dimiliki oleh institusional nilai ini berasal dari Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai standar deviasi sebesar 0.868388. banyaknya observasi sebanyak 40

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model pengujian pertama dalam pengujian asumsi klasik adalah uji *normalitas*. Pendeteksian *normalitas* data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik sebagai pembuktian dari *normalitas* data penelitian, adapun uji statistik *normalitas* yang digunakan diantaranya *Kurva Histogram* dan uji *Jarque-Bera*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian pada gambar 1. gambar *kurva histogram normalitas* berikutnya dapat dilihat pada hasil uji *Jarque-Bera*. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung sebesar 0.857158 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan oleh penulis sebesar 0.05 atau hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung $0.857158 > 0.05$ yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error. Hal ini berarti model residual mempunyai distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil model pengujian kedua dalam pengujian asumsi klasik adalah uji *Multikolinieritas*. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala *multikolinieritas*, jika terjadi *multikolinieritas*, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu (Rifkhan, 2023). Berikut adalah hasil dari pengujian *Multikolinieritas* dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.988885	29.49916	NA
LOG(SM)	0.016073	4.090472	1.206797
LOG(LOS)	0.065672	17.09735	1.417639
LOG(KA)	0.449312	24.09505	1.096936
KM	4.503756	1.197640	1.165660
LOG(KI)	0.131863	1.229806	1.198427

Uji multikolinieritas seperti yang ada pada Tabel 2. yang ditentukan dengan nilai VIF menunjukkan *Centered VIF* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil model pengujian ketiga dalam pengujian asumsi klasik adalah uji *heteroskedastisitas*. regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi *homoskedastisitas* dan bukan berada pada kondisi *heteroskedastisitas*. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini (Rifkhan, 2023) :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic 0.546153 Prob. F (20,19)	0.9058
Obs*R-squared 14.60154 Prob. Chi-Square (20)	0.7987
Scaled explained SS 5.884595 Prob. Chi-Square (20)	0.9990

Tabel 3. hasil tersebut didapatkan bahwa nilai *uji white test* pada uji *Heteroskedastisitas* memiliki nilai *Prob. Chi-Square (20) Obs*R-squared* sebesar 0.7987 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error ($0.7987 > 0.05$). Hal ini berarti model tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Multikolinearitas

Hasil model pengujian keempat atau terakhir dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji *Autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Berikut adalah hasil dari pengujian *Autokorelasi* dapat dilihat pada hasil berikut ini (Rifkhan, 2023) :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.492119 Prob. F(2,32)	0.2401
Obs*R-squared	3.412095 Prob. Chi-Square(2)	0.1816

Uji *autokorelasi* seperti yang ada pada Tabel 4. menunjukkan nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0,1816 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tahapan terakhir dalam teknik analisa data penelitian ini dengan melakukan analisa hipotesis. Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan, dan penarikan kesimpulan (Rifkhan, 2023). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan 3 tahap yaitu, pertama uji f (Uji simultan), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian pertama dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji f (simultan) atau uji hipotesis secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. penentuanl hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.279230 Mean dependent var	0.698531
Adjusted R-squared	0.173235 S.D. dependent var	1.273523
S.E. of regression	1.157972 Akaike info criterion	3.268698
Sum squared resid	45.59055 Schwarz criterion	3.522030
Log likelihood	-59.37396 Hannan-Quinn criter.	3.360295
F-statistic	2.634357 Durbin-Watson stat	1.445370
Prob(F-statistic)	0.040660	

Hasil keputusan pengujian secara simultan (uji F) atau secara bersama sama didapatkan bahwa nilai *F-statistic* atau disebut dengan F_{hitung} dari keseluruhan variabel bebas struktur modal (X_1), *investmen opportunity set* (X_2), komite audit (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), dan kepemilikan institusional (X_5) sebesar 2.634357 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.45 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.040660 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis.

Berdasarkan hal tersebut berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka nilai 2.634357 lebih besar dari 2.45 ($2.634357 > 2.45$), sedangkan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 maka nilai 0.040660 lebih kecil dari 0.05 ($0.040660 < 0.05$). Hal ini menandakan bahwa hasil uji F (simultan) atau bersama-sama secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara kesimpulan bahwa keseluruhan variabel bebas struktur modal (X_1), *investment opportunity set* (X_2), komite audit (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), dan kepemilikan institusional (X_5) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat kualitas laba (Y) secara simultan atau secara bersama-sama untuk menjawab hipotesis pertama.

2. Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian kedua dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji t (parsial) atau uji hipotesis secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai t_{hitung} hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan atau *standar error* atau taraf signifikansi (Rifkhan, 2023). Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.525767	0.994427	-0.528714	0.6004
LOG(SM)	0.219005	0.126781	1.727430	0.0932
LOG(IOS)	-0.680709	0.256266	-2.656259	0.0119
LOG(KA)	-0.123756	0.670307	-0.184626	0.8546
KM	-1.531887	2.122206	-0.721837	0.4753
LOG(KI)	-0.238945	0.363129	-0.658016	0.5150

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *tstatistic* atau disebut dengan t_{hitung} dari variabel struktur modal (X_1) sebesar 1.727430 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.02108 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0932 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka nilai 1.727430 lebih kecil dari 2.02108 ($1.727430 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.0932 > 0.05$) variabel struktur modal (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *tstatistic* atau disebut dengan t_{hitung} dari variabel *investment opportunity set* (X_2) sebesar 2.656259 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.02108 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0119 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka nilai 2.656259 lebih besar dari 2.02108 ($2.656259 > 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.0119 < 0.05$) variabel *investment opportunity set* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kualitas laba (Y) maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *tstatistic* atau disebut dengan t_{hitung} dari variabel komite audit (X_3) sebesar 0.184626 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.02108 dan nilai probabilitas sebesar 0.8546 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka nilai 0.184626 lebih kecil dari 2.02108 ($0.184626 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 maka

nilai 0.8546 lebih besar dari 0.05 ($0.8546 > 0.05$) variabel komitel audit (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *tstatistic* atau disebut dengan t_{hitung} dari variabel kepemilikan manajerial (X_4) sebesar 0.721837 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.02108 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0.4753 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka nilai 0.721837 lebih kecil dari 2.02108 ($0.721837 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 maka nilai 0.4753 lebih besar dari 0.05 ($0.4753 > 0.05$) variabel kepemilikan manajerial (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y) maka H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Hasil keputusan pengujian secara parsial (uji t) didapatkan bahwa nilai *tstatistic* atau disebut dengan t_{hitung} dari variabel kepemilikan institusional (X_5) sebesar 0.658016 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.02108 dan nilai probabilitas sig sebesar 0.5150 dengan taraf signifikansi *standar error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka nilai -0.658016 lebih kecil dari 2.02108 ($0.658016 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas sig. lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 maka nilai 0.5150 lebih besar dari 0.05 ($0.5150 > 0.05$) variabel kepemilikan institusional (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y) maka H_0 diterima dan H_6 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil pengujian ketiga dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji Koefisien Determinasi (r^2). Pengujian Koefisien Determinasi (KD) atau yang biasa dikenal dengan uji R^2 (r^2) adalah uji untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Rifkhan, 2023). dalam penentuan hasil pengujian hipotesis Koefisien Determinasi (r^2) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (r^2)

R-squared	0.279230	Mean dependent var	0.698531
Adjusted R-squared	0.173235	S.D. dependent var	1.273523
S.E. of regression	1.157972	Akaike info criterion	3.268698
Sum squared resid	45.59055	Schwarz criterion	3.522030
Log likelihood	-59.37396	Hannan-Quinn criter.	3.360295
F-statistic	2.634357	Durbin-Watson stat	1.445370
Prob(F-statistic)	0.040660		

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 6. nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,173235 atau 17,3235%, artinya bahwa besarnya Kualitas Laba hanya mampu dijelaskan oleh variabel struktur modal, *Investment opportunity set*, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebesar 17,3235%, dan sisanya 82,6765% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menginterpretasikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Berikut pembahasan hasil penelitian ini:

Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh struktur modal, *invevment opportunity set*, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh signifikan dikarenakan nilai F_{hitung} 2.634357 lebih besar dari F_{tabel} 2.45 ($2.634357 > 2.45$), sedangkan nilai probabilitas sig. 0.040660 lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.040660 < 0.05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel independent struktur modal, *invevment opportunity set*, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi kualitas laba struktur modal yang mencerminkan proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dapat memengaruhi kestabilan keuangan dan risiko perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas laba. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung memiliki tekanan lebih kecil untuk melakukan manipulasi laba, sehingga informasi laba yang disajikan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Investment opportunity set menggambarkan peluang investasi perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang besar biasanya memiliki insentif untuk menjaga kualitas laba guna menarik investor dan mendukung pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, *investment opportunity set* berkontribusi pada peningkatan transparansi dan kredibilitas laporan laba. Komite audit memiliki fungsi pengawasan yang vital dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip transparansi. Keberadaan komite audit yang efektif dapat menekan praktik manipulasi laba dan memperbaiki kualitas informasi laba yang disampaikan kepada publik.

Kepemilikan manajerial yang melibatkan manajer sebagai pemegang saham diharapkan memberikan insentif bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, termasuk dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat berperan dalam meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan internal yang lebih ketat. Kepemilikan institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga besar seperti dana pensiun dan perusahaan asuransi juga memiliki peran penting sebagai pengawas eksternal yang mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Lembaga-lembaga ini diharapkan dapat memberikan tekanan positif agar perusahaan menyajikan laporan laba yang jujur dan andal. Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba bukanlah hasil dari satu variabel tunggal, melainkan merupakan produk dari interaksi yang kompleks antara struktur pendanaan, peluang investasi, mekanisme pengawasan internal dan eksternal, serta kepemilikan yang ada dalam perusahaan. Pemahaman terhadap hubungan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} 1.727430 lebih kecil dari t_{tabel} 2.02108 ($1.727430 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas sig. 0.0932 lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.0932 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Ambarwati *et al.*, 2023 ; Abidin *et al.*, 2022). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Syanita & Sitorus, 2020). Dengan demikian, peningkatan proporsi hutang jangka panjang dalam struktur

modal tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan kualitas laba, sehingga struktur modal bukan merupakan faktor penentu utama dalam mempengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh negatif signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} 2.656259 lebih besar dari t_{tabel} 2.021081 ($2.656259 > 2.021081$), sedangkan nilai probabilitas 0.0119 lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.0119 < 0.05$) sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak hasil negatif dipengaruhi oleh nilai koefisien negatif sebesar -0.680709. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba (Kurniawan & Aisah, 2020). Namun, bertolak belakang dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Santoso & Handoko, 2023 ; Aningrum & Muslim, 2021). Artinya, perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi justru cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah. tingginya ekspektasi investor tersebut dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen untuk menjaga reputasi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek sehingga praktik manajemen laba bisa dilakukan sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *earning to price ratio* (E/P) yang menandakan jika potensi investasi lebih besar maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba guna menjaga citra kinerja jangka di hadapan investor sehingga menyebabkan kualitas laba menurun.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} 0.184626 lebih kecil dari t_{tabel} 2.02108 ($0.184626 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas sig. 0.8546 lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.8546 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Harwandita & Srimindarti, 2023 ; Astuti *et al.*, 2022). Namun, bertolak belakang dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Azizah & Khairudin, 2023 ; Hidayatul *et al.*, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu menjamin tingginya kualitas laba yang disajikan dan juga peningkatan dalam keberadaan atau aktivitas komite audit justru cenderung diikuti dengan penurunan kualitas laba. Meskipun tidak signifikan, hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0.123756 yang menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} 0.721837 lebih kecil dari t_{tabel} 2.02108 ($0.721837 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas sig. 0.4753 lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.4753 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Nandika & Sunarto, 2022 ; Mulyani *et al.*, 2022). Namun, bertolak belakang dengan

penelitian lain yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Pratiwi & Pralita, 2021 ; Hidayatul *et al.*, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dan direksi tidak selalu mendorong peningkatan kualitas laba dalam pelaporan keuangan, dalam penelitian ini jika dilihat dari karakteristik sampel banyak perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial rendah bahkan nol. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajerial ownership dalam tata kelola perusahaan masih sangat terbatas, sehingga mekanisme pengawasan internal yang berasal dari kepemilikan saham oleh manajer tidak berjalan secara efektif dan juga hal ini dapat menyebabkan konsekuensi dari lemahnya fungsi pengawasan internal yang berasal dari kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian dari pendugaan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} 0.658016 lebih kecil dari t_{tabel} 2.02108 ($0.658016 < 2.02108$), sedangkan nilai probabilitas sig 0.5150 lebih besar dari taraf signifikansi *standar error* 0.05 ($0.5150 > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Tinenti & Nugrahanti, 2023) yang. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba (Aningrum & Muslim, 2021; Hidayatul *et al.*, 2022). Berdasarkan data penelitian, rata rata kepemilikan institusional pada perusahaan sektor keuangan berada diatas 50% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor keuangan dimiliki oleh institusi. Tingginya kepemilikan oleh institusi secara teoritis diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menekan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh institusi belum tentu menjamin peningkatan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat dihasilkan sebagai berikut: 1). Secara simultan *Struktur Modal*, *Investment Opportunity Set*, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam memengaruhi besar kecilnya Kualitas Laba perusahaan. 2). Secara parsial *Struktur Modal* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, peningkatan proporsi hutang jangka panjang dalam struktur modal tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan kualitas laba, sehingga struktur modal bukan merupakan faktor penentu utama dalam mempengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan. 3). Secara parsial *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya semakin tinggi kesempatan investasi yang ada didalam perusahaan justru akan menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. 4). Secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya semakin banyak komite audit yang ada didalam perusahaan belum tentu dibarengi dengan kualitas laba yang baik. 5). Secara parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak, Artinya bahwa peran manajerial ownership dalam tata kelola perusahaan masih sangat terbatas, sehingga mekanisme

pengawasan internal yang berasal dari kepemilikan saham oleh manajer tidak berjalan secara efektif dan juga hal ini dapat menyebabkan konsekuensi dari lemahnya fungsi pengawasan internal yang berasal dari kepemilikan manajerial. 6). Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya kepemilikan oleh institusi belum tentu menjamin peningkatan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa struktur modal, *investment opportunity set*, dan penerapan good corporate governance secara signifikan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang menekankan perlunya manajemen perusahaan untuk menjaga keseimbangan dalam struktur modal dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas tata kelola guna menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Keterbatasan penelitian ini hanya mencakup tahun 2020-2023 sehingga belum mencerminkan kondisi jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis dengan memperluas cakupan industri atau menambah variabel moderasi seperti tekanan regulasi atau faktor budaya perusahaan, serta menggunakan metode penelitian longitudinal untuk melihat dinamika pengaruh tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Puji, H. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2018–2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 290–313. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686>
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh *investment opportunity set* dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156–168. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>
- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.146>
- Ayu, T. N., & Napisah, N. (2024). Pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65–85. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923>
- Azizah, N. N., & Khairudin, K. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13396>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia analisis fundamental saham* (Edisi revisi). Elex Media Komputindo.

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(3), 735–746. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.57831>
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *EKSIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129–138. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3878>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa *good corporate governance* terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 187–204. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas laba dan faktor-faktor yang berpengaruh (studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2017–2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh *investment opportunity set*, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://dx.doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set (IOS)*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 169–184. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(3), 910–920. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.44321>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>

- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba bersih pada CV Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.973>
- Pratiwi, W., & Pralita, T. (2021). The influence of corporate governance mechanism, accounting conservatism, and company size on earnings quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. S. (2020). *Corporate social responsibility dan investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>
- Ramadhayani, I., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2269>
- Rifkhan, P. A. (2023). *Pedoman metodologi penelitian data panel dan kuesioner*. Penerbit Adab.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh *investment opportunity set*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 18(2), 91–105. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.349>
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>
- Viriany, T. W. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic (Spesial Issue)*, 26(11), 395–414. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.784>
- Yanto, S. (2021). Peranan *earning management*, intensitas modal, leverage, dan GCG terhadap kualitas laba. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>
- Yusma, N., & Holiawati, H. (2019). *Investment risk, investment opportunity set dan return saham*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 393–406. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i3.y2019.p393-406>